

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang ada di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik dalam skala besar maupun skala kecil. Hal tersebut terlihat dari banyaknya aktivitas usaha terutama dalam hal perindustrian. Persaingan dalam dunia industri terjadi sebagai bentuk mempertahankan usaha, sehingga perusahaan atau suatu usaha harus memiliki strategi dan metode yang tetap agar produk yang dijual tetap bersaing dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sektor industri memiliki peran penting dalam perekonomian, salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan UMKM Indonesia semakin meningkat, hal tersebut sesuai dengan data Kemenkop UKM dilaman yang menyatakan bahwa perkembangan UMKM tahun 2018-2019 di Indonesia mencapai 1,3 juta unit atau 1,98%. Unit UMKM tahun 2018 mencapai 64,2 juta unit, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 mencapai 65,4 juta unit. Total tenaga kerja yang berpartisipasi dalam UMKM tahun 2018 mencapai 120,5 juta orang dan tahun 2019 mencapai 123,4 juta orang atau 2,3% mengalami peningkatan tenaga kerja (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2021). Peningkatan tersebut dikarenakan adanya pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi, serta kemudahan pinjaman modal usaha.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bisnis yang bisa dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil yang

bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba Rafli (2022). Pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebagian besar tidak terkoordinasi dengan baik dan tidak terstruktur, dikarenakan ada beberapa kegiatan dalam menjalankan usaha, serta biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi tidak dicatat, tidak dipersiapkan, dan tidak direncanakan, sehingga pencatatan biaya produksi sangat diperlukan guna mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Pengembangan hasil produksi tidak hanya dilakukan oleh usaha besar, tetapi pelaku UMKM juga harus bersaing dan berpartisipasi agar usaha yang dijalankan tetap berkembang dan mampu bersaing dengan usaha lainnya.

Persaingan usaha antar pelaku UMKM harus mampu menghadapi tuntutan dari segi kuantitas dan kualitas produk agar usaha yang dijalankan tetap bertahan dalam pasar yang kompetitif. Peningkatan penjualan dan pendapatan suatu usaha memerlukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci agar penentuan harga jual produk dapat ditentukan secara akurat. Jika penentuan harga jual terlalu rendah maka dapat dipastikan laba yang didapatkan tidak akan maksimal.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa jenis biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk siap dijual. Biaya-biaya tersebut akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi menurut Narafin dalam Sylvia (2018) adalah semua biaya yang berhubungan dengan produk atau barang yang diperoleh, yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Bustami at al (2019) menambahkan bahwa jumlah biaya yang berkaitan dengan produk ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal, kemudian dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Harga pokok produksi (HPP) memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga kesalahan dalam menghitung harga pokok produk akan menjadi pemicu kegagalan dalam usaha (Yofieanto, 2019). Harga pokok produksi dapat digunakan oleh pelaku UMKM sebagai dasar untuk menghitung seluruh biaya produksi dan penentuan harga jual produk yang akan dijual kepada konsumen. Akan tetapi, mayoritas UMKM yang ada di Indonesia tidak memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi terutama dalam menghitung harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi harus dibuat suatu klasifikasi terlebih dahulu agar dapat diketahui unsur apa saja yang termasuk dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Purwanto & Wartini, (2020) menyatakan bahwa UMKM yang melakukan perhitungan harga pokok produksi tanpa memasukkan beberapa komponen biaya dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi serta kurangnya pengetahuan yang cukup tentang perhitungan harga pokok produksi, sehingga pelaku UMKM hanya berfokus pada aspek operasional utama dan mengabaikan perhitungan rinci terhadap biaya produksi. Sementara Anggreani & Adnyana (2020) menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang hanya berfokus pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tanpa

memasukkan biaya *overhead* pabrik akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual produk serta keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan yang seharusnya. Oleh karena itu penting bagi pelaku UMKM untuk melakukan perhitungan HPP secara rinci agar dapat menentukan harga jual produk secara lebih akurat, pengambilan keputusan yang lebih baik, mengontrol biaya lebih efektif, evaluasi kinerja produk, pertumbuhan usaha lebih terencana serta memperoleh keuntungan sesuai dengan yang direncanakan. Entitas usaha walaupun memiliki jenis usaha yang sama, tapi cara pengelolaan keuangannya akan berbeda, salah satunya adalah UMKM yang ada di Malang yaitu usaha Fruit Bar.

Fruit Bar merupakan usaha UMKM yang bergerak dibidang industri, dengan pengelolaan minuman menggunakan buah sebagai bahan baku utama. Perhitungan harga pokok produksi pada usaha tersebut dilakukan dengan sangat sederhana yaitu hanya menghitung biaya bahan baku, dan biaya bahan penolong tanpa biaya tenaga kerja langsung, biaya penyusutan, biaya perlengkapan dan biaya *overhead* pabrik lainnya. Oleh karena itu, pemilik usaha tidak mengetahui secara rinci berapa biaya produksi yang dikeluarkan pada kegiatan usaha. Perhitungan harga pokok produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk dan laba yang diperoleh, dikarenakan hal tersebut penting, maka Fruit Bar yang ingin mengembangkan usahanya juga harus melakukan perhitungan secara rinci dengan menggunakan metode yang tepat. Metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *full costing*, karena metode tersebut merupakan metode penentuan harga pokok

produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Permasalahan tersebut menjadikan penulis melakukan penelitian dengan judul “**Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual pada Usaha Fruit Bar di Sawojajar Kota Malang**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berdasarkan uraian latar belakang yaitu bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada usaha Fruit Bar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada usaha Fruit Bar.

D. Metode Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penulisan tugas akhir dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual berdasarkan pendekatan *full costing* pada usaha Fruit Bar di Sawojajar, Kota Malang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada usaha Fruit Bar, yang berlokasi di Jl. Danau Ranau Gang 6B No. 3, Sawojajar, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Waktu penelitian terhitung sejak Juni 2023 – Juli 2023.

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha Fruit Bar. Data sekunder berupa dokumen yang terdiri dari list harga masing-masing produk, dan nota belanja.

b. Jenis data

Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif berupa biaya produksi dan metode perhitungan untuk penentuan harga jual produk pada usaha Fruit Bar.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengolah data menjadi informasi baru, sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk mengambil kesimpulan dan menemukan solusi dari masalah terkait dengan penelitian.

Proses analisis data pada penelitian sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data produksi melalui kegiatan wawancara, dan observasi dengan pemilik usaha Fruit Bar. Data produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dalam periode tertentu yaitu bulan Maret 2023.

- b. Mengidentifikasi perhitungan harga pokok produksi Fruit Bar dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat terjadinya produksi.
- c. Melakukan perhitungan harga pokok produksi atau biaya produksi untuk penentuan harga jual yang digunakan usaha Fruit Bar dan membandingkan dengan metode yang digunakan peneliti yaitu metode *full costing*.
- d. Mengambil kesimpulan serta memberikan saran kepada pihak Fruit Bar.